

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bab penutup ini menggambarkan rangkuman dari penelitian Etnomedisin masyarakat suku Sakai yang meliputi tentang konsep sehat-sakit dan penyakit, jenis-jenis penyakit, praktik pengobatan ritual dan pengobatan ramuan, serta sistem pengetahuan terkait pengobatan tradisional pada suku Sakai. Kesimpulan ini mengintegrasikan tema-tema penting yang diteliti selama penelitian, memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana masyarakat suku Sakai memandang dan mengatasi masalah kesehatan.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa suku Sakai memiliki konsep yang holistik terkait sehat-sakit dan penyakit. Bagi mereka, kesehatan bukan hanya sekedar ketiadaan penyakit fisik, tetapi juga melibatkan keseimbangan antara dimensi fisik, emosional, sosial, dan spiritual. Penyakit dipandang sebagai gangguan keseimbangan yang dapat disebabkan oleh faktor internal seperti didalam tubuh maupun eksternal seperti terganggunya 5 tingkatan alam. Pandangan ini mencerminkan kedalaman pemahaman mereka tentang hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Penelitian ini mengidentifikasi beragam jenis penyakit yang dikenali oleh masyarakat suku Sakai. Penyakit-penyakit ini termasuk gangguan fisik seperti demam, miang, mencret, gangguan pernapasan dan lainnya, serta gangguan emosional dan spiritual seperti *tatangkok semangek*, *tatogu*, *dibuek uhang*. Setiap jenis penyakit memiliki interpretasi dan penanganan yang khas dalam konteks

budaya Sakai. Jenis-jenis penyakit ini mencerminkan persepsi mereka tentang faktor penyebab penyakit dan dampaknya pada berbagai aspek kehidupan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku Sakai menggunakan dua pendekatan utama dalam pengobatan, yaitu pengobatan ritual dan pengobatan ramuan. Pengobatan ritual melibatkan praktik-praktik upacara yang melibatkan dukun atau Bomo. Ritual ini bertujuan untuk menyembuhkan penyakit dengan merestorasi keseimbangan dalam tubuh dan lingkungan. Di sisi lain, pengobatan ramuan melibatkan penggunaan tumbuhan dan bahan alami lainnya untuk menyembuhkan penyakit. Kedua metode ini mencerminkan pengetahuan yang kaya tentang sumber daya alam dan keahlian dalam merawat kesehatan.

Dalam masyarakat suku Sakai, pengetahuan tentang pengobatan tradisional ditransmisikan melalui lisan, pengalaman, dan observasi. Pengetahuan ini merupakan bagian integral dari budaya dan identitas mereka. Berbagai elemen pengetahuan, seperti identifikasi tumbuhan obat, teknik penerapan, dan pemahaman tentang sebab terjadi suatu penyakit, turut membentuk sistem pengetahuan yang kompleks. Pengobatan tradisional juga berfungsi sebagai sarana memperkuat hubungan antar generasi dan mempertahankan ikatan sosial dalam komunitas Sakai.

B. Saran

Untuk penelitian berikutnya, disarankan untuk secara mendalam menguji efektivitas tumbuhan obat yang lama digunakan oleh suku Sakai, melibatkan ilmu medis modern seperti kedokteran dan farmasi.



Penelitian lebih lanjut dapat difokuskan pada penilaian menyeluruh terhadap khasiat tumbuhan obat dalam praktik tradisional Sakai. Metode ilmu kedokteran dapat digunakan untuk menggali efek farmakologis dari komponen tumbuhan. Uji klinis terkontrol bisa memberikan wawasan yang lebih akurat mengenai dampak tumbuhan obat pada kesehatan manusia.

Kolaborasi antara peneliti kedokteran dan farmasi penting untuk memahami komposisi kimia tumbuhan dan cara pengolahannya yang optimal. Teknologi farmasi modern berguna untuk memaksimalkan ekstraksi bahan aktif.

Studi komprehensif perlu dilakukan untuk menilai potensi interaksi obat, efek samping, dan keamanan penggunaan jangka panjang. Pendekatan ilmu farmasi membantu mengidentifikasi risiko dan manfaat secara sistematis.

Integrasi pengetahuan tradisional suku Sakai dan ilmu medis modern memungkinkan pengembangan solusi kesehatan holistik. Menghormati pengetahuan lokal sambil memanfaatkan ilmu kedokteran dan farmasi dapat membuka peluang baru dalam pengobatan yang efektif dan berkelanjutan.

